

PENERIMAAN MEMBACA DAN MENULIS DI TAMAN KANAK-KANAK

Fauziah¹

Penulis adalah Guru TK Negeri Pembina ST RASo Tanjungbalai¹

Abstrak

Kindergarten is a place to learn to play, so learning is through games. Where the child's world plays, by playing children will be happy, cheerful, and happy. But all that is no longer, the kindergarten was changed to a school whose lessons were like elementary school. Parents require teachers to teach reading and writing when the task of TK is to introduce a variety of knowledge, attitudes, and skills in preparation for elementary school.

Kata Kunci: Membaca dan Menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan lembaga pra-sekolah. Tugas utama taman kanak kanak adalah mempersiapkan anak memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap perilaku ketrampilan dan intelektual agar anak mampu melakukan adaptasi dan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah. TK merupakan pendidikan pra-akademik dengan demikian dalam pendidikan TK tidak mewajibkan membebani anak TK agar dapat membaca dan menulis seperti anak sekolah di atasnya.

Banyak SD yang mengadakan tes baca tulis saat penerimaan murid baru, sehingga banyak orang tua murid yang mengharapkan anak mereka jika keluar dari TK harus dapat membaca supaya dapat masuk sekolah favorit yang diinginkan. Sehingga orang tua wali dan murid menjadi salah satu penyebab salahnya pendidik TK yang sebenarnya. Akibatnya tidak jarang taman kanak-kanak menjadi taman yang tidak indah lagi, di mana sebenarnya pendidikan taman kanak-kanak adalah taman atau tempat bermain yang indah untuk anak usia dini. Tempat dimana anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta kreatifitasnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa-masa emas yang tidak mungkin dapat terulang kembali. Mengajarkan membaca dan menulis di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan dalam batas-batas tertentu sesuai aturan dalam pengembangan 3 pendidikan pra-akademik serta mendasari pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan yang ada di pendidikan pra-sekolah. Di dalam pendidikan taman kanak-kanak pengembangan seperti kecerdasan emosional, motorik, disiplin tanggung jawab, konsep diri dan ahklak dan pembiasaan selalu utamakan dari pada anak harus dapat membaca dan menulis. Walaupun memang pendidikan membaca dan menulis

sangat penting tetapi di dalam pendidikan TK dapat dikemas dengan berbagai permainan yang menyenangkan bagi anak. Sehingga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek perkembangan dapat disusun berbagai bentuk kegiatan pembelajaran membaca dan menulis.

Anak usia taman kanak-kanak dengan dunianya sangat menarik untuk dipahami dalam konteks keunikannya dalam bertutur, bermain, berkarya, berinteraksi sosial serta penyelesaian masalah-masalah yang mereka hadapi sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain dan berimajinasi. Anak lebih mudah menerima pendidikan dan pengetahuan melalui bermain dan bercerita. Pendidikan taman kanak-kanak sebagian besar masih mengemas pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Sehingga anak terlihat cepat bosan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan tidak terjadi kreatifitas yang diharapkan. Padahal kreatifitas sangat penting, karena akan menumbuhkan anak-anak yang berani bertanya mengungkapkan ide serta anak cerdas dan aktif.

Salah satu kemampuan dasar dari kurikulum TK Negeri Pembina ST Raso Tanjungbalai (KTSP) adalah bidang pengembangan bahasa, sebagai mana tertuang dalam indikator bahasa no.17; Menghubungkan gambar dengan kata. Kegiatan menghubungkan gambar dengan kata sangat penting untuk mengembangkan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Sehingga anak memperoleh kosa kata lebih banyak, sehingga anak akan terangsang untuk mencoba mengeja suku kata-suku kata. Dengan begitu anak akan tertarik untuk selalu membaca. Pada kenyataannya kegiatan menghubungkan gambar dengan kata belum diminati anak. Salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga anak menjadi kurang tertarik.

Apabila hal ini dibiarkan, maka kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa akan menjadi rendah. Sehingga akan menghambat kemampuan anak untuk membaca. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak meskipun masih ada kekurangan di dalam pembelajaran, guru tetap berusaha dan semangat menyampaikan pembelajaran membaca melalui kartu gambar sebaik mungkin kepada anak. Hal ini dapat diketahui melalui perkembangan anak dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator pembelajaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran membaca dilaksanakan setiap ada area bahasa, dimana setiap hari guru selalu membuka empat area yang pokok yaitu area matematika, bahasa, seni dan satu area sebagai bonus kegiatan yang lebih 5 ringan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan area, dimana anak tidak dipaksa mau melakukan atau masuk area menurut guru tetapi menurut keinginan anak. Tetapi kegiatan klasikal juga masih dilaksanakan yaitu olah raga, bermain dan bernyanyi saat kegiatan awal dan akhir. Di semua sekolah sudah banyak yang menggunakan media kartu gambar yang salah satunya untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Adapun kegiatan atau permainan yang dilakukan untuk

mengembangkan membaca dengan media kartu gambar yaitu dengan permainan; menghubungkan tulisan dengan simbol, melengkapi kata, menyebutkan awalan suatu kata.

KAJIAN TEORETIS

Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambargambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan.

Mulyono (2003:200), mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Susanto (2010:83), membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahanbahan yang di berikan melalui permainan dan kegiatan yang enarik sebagai perantara pembelajaran.

Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Pengertian bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbolsimbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra sakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu (dalam Gunarti, dkk, 2008: 1.35) yang menyatkan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitler (mana suka) 6 dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat

menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Untuk selanjutnya Yusuf (dalam Yudha dkk, 2005: 24) memaparkan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Brewer (dalam Suyanto 2005:73) mengatakan bahwa anak mulai memeram atau cooing yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata seperti “maem” yang dimaksud minta makan dan “cucu” yang dimaksud minta susu. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda yang ada disekitarnya sebelum kata-kata yang lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi antar individu untuk menyatakan pendapat, perasaan dan keinginan. 2. Tahap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Secara Umum Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh (2008:7) Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak

Anak-anak merupakan individu yang unik yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Jumaris (2004:290) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
2. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut :warna, ukuran, bentuk, bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan (kasar-halus).
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Bidang Pengembangan Berbahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan anak usia dini yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Bidang pengembangan berbahasa anak usia dini meliputi kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara lisan (berbicara), memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis anak usia dini. Adapun menurut Depdiknas (2007) yang menekankan pengembangan berbahasa anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Mendengar dan Berbicara

Secara umum tujuan dari kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan agar anak dapat:

- a. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat.
- b. Berbicara dengan penuh percaya diri
- c. Menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain.
- d. Menikmati buku, cerita dan irama.
- e. Mengembangkan kesadaran bunyi.

2. Awal membaca

Pengembangan awal membaca anak usia dini yang melibatkan unsure auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan) dan melalui kegiatan ini diharapkan agar anak usia dini mampu:

- a. Membentuk perilaku membaca
- b. Mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan ketrampilan pemahaman
- c. Mengembangkan kesadaran huruf.

Tahap-tahap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Adapun tahap-tahap kemampuan membaca anak usia dini terdiri dari 4 tahap (Jamaris, 2004:51), yaitu :

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan
2. Tahap membaca gambar
3. Tahap pengenalan bacaan
4. Tahap membaca lancar

Pada tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua atau guru perlu memberikan contoh tentang 14 perlunya membaca, atau membacakan sesuatu pada anak dan membicarakan buku pada anak. Kemudian

pada tahap membaca gambar anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca.

Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan akhir. Tahap yang ketiga yaitu tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga system bahasa seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaktik (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteknya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya. Seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan, dll. Pada tahap ini orang tua masih perlu membacakan sesuatu pada anak sehingga mendorong anak untuk membaca sesuatu dalam berbagai situasi. Selanjutnya tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ini merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Tampubolon (1990, dalam Dhieni, dkk. 2007: 5.19) membagi faktor itu menjadi dua, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berkembang baik secara biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak. Sedang, faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait dan mempengaruhi secara bersamaan.

Metode Pengembangan Membaca untuk Anak Usia PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan sebagai tempat bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan prokolastik yang lebih substansial. Untuk itu, strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai dengan minat yang dibutuhkan anak, juga melibatkan anak dalam situasi yang berbeda dan kelompok kecil, kelompok besar atau secara individual. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep DAP (Developmentally Appropriate Practice) Dhieni, dkk. (2007: 22). Pendekatan ini dilakukan melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberi berbagai pengalaman bagi anak.

Selain itu, perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak, sehingga kedua faktor itu mampu memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan kemampuan membaca. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan 24 beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki

anak. Menciptakan suasana bermain pada anak-anak dapat pula dilakukan dengan menggunakan media atau alat permainan, baik media gambar atau yang lain. Pendekatan ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan media bermain, seperti kartu, gambar, puzzle, flashcard, dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengembangan kemampuan membaca untuk anak usia paud guru dapat melakukan beberapa hal, diantaranya:

1. Pendekatan pengalaman Bahasa
2. Fonik
3. Lihat dan Katakan
4. Metode pendukung konteks

Kemampuan Pra menulis Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan yang di miliki potensi yang masih harus di kembangkan. Periode ini sering pula di sebut usia prasekolah, selama periode ini masa yang paling tepat untuk memperkenalkan berbagai aspek kehidupan pada anak, seperti mengenalkan kerajinan tangan, musik, alam sekitar, huruf, angka, dan lain sebagainya. Tentunya dengan kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Tingkat pencapaian perkembangan dalam Permen Diknas No.58:2009 adalah menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting dengan pola juga menulis nama sendiri. Anak usia 5-6 tahun dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan, secara terintegrasi, antara lain dapat di lihat pada waktu kegiatan meronce, menggunting, melipat, mewarnai dan menggambar. Kegiatan ini adalah langkah awal bagi kematangan dalam hal menulis. Prinsip Montessori (Kurnia:2009:52) pada masa usia ini termasuk masa “peka” dengan demikian sebagai guru dan orang tua hendaklah memanfaatkan pada masa usia ini, karena masa ini tidak akan di ulang. Dengan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, bahasa, sosio-emosional dan spiritua.

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan, H.G. (2008:1) ”Keterampilan bahasa itu mencakup empat komponen adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Dari empat komponen itu ada satu komponen yang harus dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis. Kemampuan tersebut tentu saja tidak akan datang dengan sendirinya, dengan cara melatih kemampuan motorik halusya dulu, dengan melatih otot-otot kecil pada jari, tangan dan lengan seperti melipat, meronce, menggunting, mewarnai dan menggambar

Pengertian Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresi dalam Tarigan, HG (2008:3). “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. dalam Suparno dan Yunus (2002:1.29). “Menulis untuk anak usia dini adalah suatu keterampilan yang dapat

di pelajari setelah aspek kemampuan lainnya di kuasai”. Badudu (Dhieni, dkk 2008:3-10) mengemukakan bahwa “Menulis adalah menggunakan pena, potlot, ball point di atas kertas, kain ataupun papan yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan menulis bagi anak usia dini adalah menirukan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum TK dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di TK Negeri Pembina ST Raso Tanjungbalai. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan informasi dari guru dan kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum di TK Negeri Pembina ST Raso Tanjungbalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurbiana, Dhieni, dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suparno, Yunus Muhamad. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kurnia, Rita. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendikia insani.
- Jamaris, Martinis. (2004). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanakkanak*. Jakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudha M Saputra & Rudyanto, (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.(2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.